

Pengaruh Indikator Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Kemampuan Menghasilkan Laba terhadap Kinerja Saham

Agus Afandi¹, Diantia Amendy², Dian Novianti³

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02508@unpam.ac.id

Submitted: 06th July 2023 | **Edited:** 11th Nov 2023 | **Issued:** 01st Dec 2023

Cited on: Afandi, A., Amendy, D., & Novianti, D. (2023). Pengaruh Indikator Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Kemampuan Menghasilkan Laba terhadap Kinerja Saham. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(2), 323-334.

Abstract

The aim of this research is to examine the influence of company growth indicators, debt policy and profit-generating ability on stock performance in basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2017 - 2021. Company growth indicators are proxied by sales growth and growth. assets, debt policy is proxied by the debt to equity ratio (DER) and long term debt to equity ratio (LDER), the ability to generate profits is proxied by return on assets (ROA) and return on equity (ROE), stock performance is proxied by stock returns. The sample selection technique is purposive sampling method, research data is secondary data obtained from the Indonesia Capital Market Directory for the period 2017 - 2021. The data analysis method used is multiple regression analysis with the eviews 12.0 application tool. The research method stages consist of; descriptive statistics, panel data regression model selection, classical assumption testing, multiple regression analysis, hypothesis testing and conclusions. It is hoped that this research can contribute to writing scientific journals and be published in accredited scientific journals, Sinta. The results of the research show that the variables sales growth, asset growth, debt to equity ratio (DER), long-term debt to equity ratio (LDER) and return on equity (ROE) do not partially have a significant effect on stock returns, while the variable return on assets (ROA) partially has a positive and significant effect on stock returns.

Keywords: Growth; DER; ROA; ROE; Stock Performance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh indikator pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan kemampuan menghasilkan laba terhadap kinerja saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Indikator pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset, kebijakan hutang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) dan long term debt to equity ratio (LDER), kemampuan menghasilkan laba diproksikan dengan return on asset (ROA) dan return on equity (ROE), kinerja saham

diprosikan dengan return saham. Teknik pemilihan sample adalah dengan metode purposive sampling, data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory periode 2017 - 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi eviews 12.0. Tahapan metode penelitian terdiri ; statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan penarikan kesimpulan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penulisan jurnal ilmiah dan dipublikasikan pada jurnal ilmiah terakreditasi sinta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, debt to equity ratio (DER) long term debt to equity ratio (LDER) dan return on equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sementara itu variable return on asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

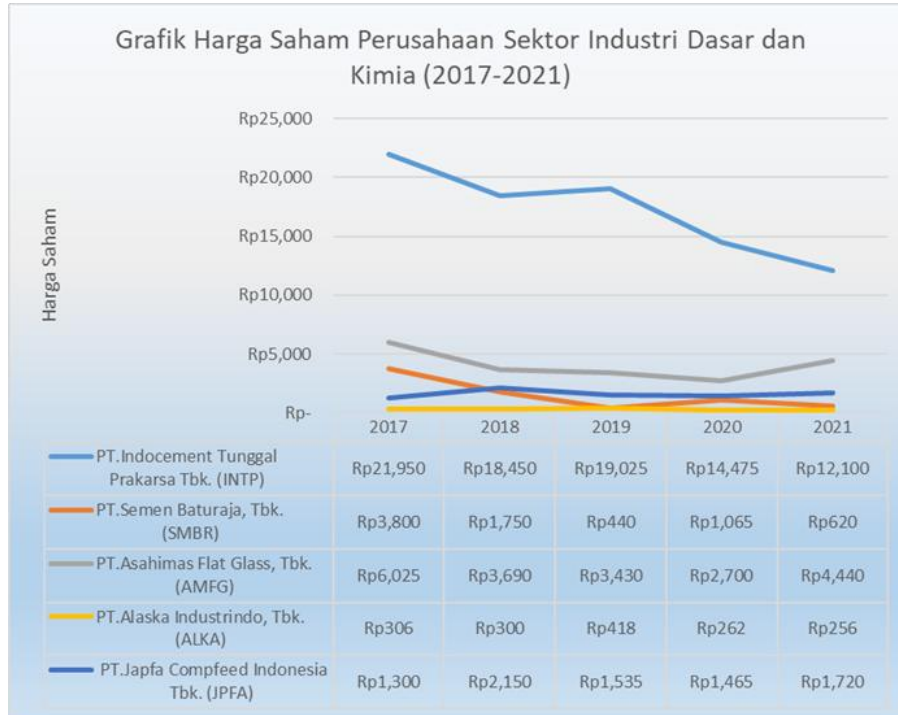
Kata Kunci: Pertumbuhan; DER; ROA; ROE; Kinerja Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana, pihak yang defisit dalam hal ini adalah perusahaan yang mencari pendanaan melalui pasar modal untuk membiayai investasi atau memenuhi struktur modalnya, sedangkan pihak yang surplus dana adalah perorangan atau institusi yang disebut sebagai investor memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan pada instrumen-instrumen pasar modal. Tujuan dari investor menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh return yang tinggi pada risiko yang dapat dikendalikan. Semakin tinggi return yang ditawarkan instrumen investasi di pasar modal maka semakin tinggi minat investor untuk menanamkan dana pada instrumen investasi tersebut. Instrumen investasi pasar modal diantaranya adalah saham, obligasi dan turunan lainnya. Perusahaan yang ingin memperoleh pendanaan dari pasar modal dapat menerbitkan saham atau obligasi. Saham bentuk kepemilikan perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Return yang diharapkan investor dari investasi saham adalah capital gain dan deviden. Capital adalah selisih positif harga jual saham dengan harga beli saham, maka dari itu investor cenderung mengharapkan harga saham yang dimilikinya terus meningkat agar memperbesar peluang return dari capital gain. Dalam teori agency yang disampaikan oleh **Invalid source specified**. menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam hal ini prinsip adalah para pemegang saham dan agen adalah direksi dan jajarannya atau pelaksana perusahaan. Manajer keuangan sebagai bagian dari agen harus menjalankan perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Tujuan normatif dari perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan harga saham. Semakin baik kinerja keuangan dan operasional perusahaan maka akan berdampak positif pada kinerja saham perusahaan. Kinerja saham atau stock performance adalah ukuran return (pengembalian) saham selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja saham merupakan bagian dari proses analisis sekuritas dalam investasi.

Menilai kinerja saham berarti menilai kinerja perusahaan yang menerbitkan saham (Apriyani, Endiana, & Pramesti, 2022).

Selama periode 2018-2021 kinerja saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia cenderung mengalami penurunan, sebagaimana ditampikan pada grafik berikut :



Sumber: BEI, 2022

Gambar 1. Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2017-2021

Jika dilihat dari grafik pada lima perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri dasar dan kimia memiliki kinerja saham yang belum optimal, hal dikarenakan harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., PT. Semen Baturaja Tbk., PT.Asahimas Flat Glass Tbk., dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berfluktuasi bahkan mengalami penurunan di tahun 2020. Faktor makro yaitu pandemi covid 19 berdampak negatif pada harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Tujuan manajemen perusahaan secara normatif adalah meningkatkan harga saham. Grafik pada gambar 1.1 menunjukkan kinerja saham yang belum optimal.

Faktor internal perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan diduga dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan. Indikator pertumbuhan perusahaan seperti pertumbuhan asset dan pertumbuhan penjualan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola keuangannya sehingga asset perusahaan bertumbuh. Pertumbuhan penjualan juga memberikan sinyal bahwa produk atau jasa yang dihasilkan di terima oleh konsumen sehingga adanya peningkatan penjualan. Pertumbuhan asset dan pertumbuhan penjualan akan mendapat respon positif investor, pertumbuhan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa akan datang, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya meningkatkan penjualan saham perusahaan dan kinerja saham yang baik.

Beberapa riset meneliti hubungan pertumbuhan perusahaan dengan kinerja saham menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. (Wahyudi, 2022) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap return saham, hal ini membuktikan bahwa ketika pertumbuhan penjualan naik maka return saham menurun. Penelitian Invalid source specified. justru menemukan bahwa sales growth berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan ditemukan pada penelitian (Fakhrudin & Wulandari, 2022). Pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham ditemukan pada penelitian Invalid source specified..

Faktor lain yang diduga mempengaruhi return saham adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan untuk mendanai operasional dan investasinya melalui pendanaan eksternal atau hutang. Semakin tinggi persentase hutang dalam pendanaan perusahaan maka akan meningkatkan risiko perusahaan, peningkatan risiko harus berbanding lurus dengan peningkatan keuntungan maka kebijakan hutang dengan angka persentase yang tinggi bisa menaikkan return saham Invalid source specified.. Secara tidak langsung meningkatnya hutang akan menjadi sinyal bahwa perusahaan menaikkan risikonya, jika risiko tinggi maka investor akan mengharapkan return yang tinggi pula. Mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap return saham telah diteliti namun hasilnya belum konsisten. (Wibowo & Kartika, 2022) menemukan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap return saham, meningkatkan rasio hutang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi kinerja saham perusahaan. Penelitian Invalid source specified. justru menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, Semakin besar kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang lancarnya maka bisa menurunkan nilai return saham perusahaan tersebut, penurunan nilai return dapat terjadi jika perusahaan yang telah melakukan pembayaran hutang namun perusahaan melakukan pinjaman lagi, sehingga yang seharusnya hutang lancarnya mengalami penurunan, malah sebaliknya mengalami peningkatan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan merupakan indikator bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor. Secara rasional investor akan berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu membayar dividen, membiayai investasi dan kelangsungan perusahaan menjadi terjamin. Beberapa riset terdahulu yang dilakukan oleh (Chandra & Darmayanti, 2022) dan (Wibowo & Kartika, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, Invalid source specified. menemukan hasil bahwa profitabilitas yang diprosikan return on equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah, demikian pula penelitian oleh (Wahyudi, 2022) profitabilitas yang diukur melalui return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fenomena penelitian yang baru yaitu penurunan beberapa harga saham perusahaan, diduga karena dampak pandemic covid-19 kepada kondisi keuangan beberapa perusahaan. Objek

penelitian juga belum banyak diteliti yaitu pada sektor industri dasar dan kimia. Periode penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, periode penelitian ini update dari tahun 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan mencari hubungan antar satu variable dengan variable lainnya, dalam hal ini untuk menganalisa bagaimana pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penentuan sample dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu penentuan sample dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian yaitu 2017-2021.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama 2017-2021
4. Perusahaan menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan tahunan dan laporan keuangan terkait dengan indicator variable penelitian.

Variabel pada penelitian ini adalah kinerja saham sebagai variabel dependen. Sedangkan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, kebijakan hutang, return on aset dan return on equity sebagai variabel independen. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran
Kinerja Saham (Y)	Kinerja saham adalah indikasi kinerja perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan nilai pasar saham perusahaan yang beredar di pasar modal yang sangat dipengaruhi oleh kinerja operasi dan kinerja keuangan (Sulistyanto dan Wibisono, 2003).	Menurut Jogiyanto (2017:284) return saham dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Keterangan: P _t = harga saham periode t P _{t-1} = harga saham periode t-1
Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	Pertumbuhan penjualan merupakan meningkatnya penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Fakhrudin & Wulandari, 2022)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$ Keterangan: Penjualan t = penjualan periode t Penjualan t-1 = penjualan periode t-1

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran
Pertumbuhan Aset (X_2)	Pertumbuhan asset merupakan meningkatnya total aset perusahaan dari tahun ke tahun.	Asset Growth $= \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t - 1}{\text{Total Asset } t - 1}$
Kebijakan Hutang (X_3)	Kebijakan hutang ialah kebijakan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya atau investasi dalam harta lancar Invalid source specified..	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Wibowo & Kartika, 2022)
Return On Asset (X_4)	Profitabilitas yang diukur dengan return on asset ialah pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat total aset selama periode penelitian. (Sutrisno, 2013:213),	Return On Asset $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sutrisno, 2013:213),
Return On Equity (X_5)	Return on Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal ekuitas yang dimiliki.	Return On Equity = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data sekunder seperti laporan keuangan (financial report) dan laporan tahunan (annual report) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Studi pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data dari literatur seperti buku, artikel, jurnal maupun media cetak lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program software Eviews 12.0. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan kemampuan menghasilkan laba terhadap kinerja saham pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dalam menganalisis data dengan regresi linier berganda dengan beberapa uji sebagai berikut : (1) Analisis Statistik Deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas), (3) Uji hipotesis (Uji F, Uji T dan uji koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa mean dari kinerja saham (RETURN) adalah sebesar 0,132867 dan standar deviasi sebesar 0,457679.

Standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingginya simpangan data variabel return saham selama periode pengamatan. Sales growth (SG) memiliki nilai mean sebesar 0,265450 dan standar deviasinya sebesar 1,326376, standar deviasi yang nilainya lebih rendah dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa rendahnya simpangan data variabel sales growth selama periode pengamatan. Nilai rata-rata asset growth (AG) sebesar 0,060950 dan standar deviasinya sebesar 0,218529, standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa tingginya simpangan data variabel asset growth selama periode pengamatan, hal ini berarti data bersifat heterogen dan mencerminkan penyimpangan data yang sangat tinggi. Nilai mean debt equity ratio (DER) sebesar 1,430150 dan standar deviasinya sebesar 3,342480. Variable long term debt to equity ratio (LDER). Return on asset (ROA) memiliki nilai mean 0,012883 dengan standar deviasi 0.166296, karena standar deviasi lebih besar dari mean, maka terjadi simpangan data yang tinggi pada variabel ROA. Variable return on equity memiliki nilai mean 0,062367 dengan standar deviasi 0,266387.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa Nilai probability $0.760575 > 0.05$ artinya nilai residual dinyatakan menyebar secara normal atau terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Santoso, 2000). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Korelasi dikatakan kuat jika nilainya lebih besar dari 0,8 sehingga patut diduga bahwa antar variabel bebas telah terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas hubungan antar variabel independent $< 0,80$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas karena hubungan antar variabel sangat lemah.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2007). Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square (yang Obs*R-square) sebesar $0.5119 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ketentuan : Jika nilai Prob. Chi-Square (yang Obs*R-square) $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji statistik diperoleh nilai Prob. Chi-Square (yang Obs*R-square) sebesar $0.5241 > 0.05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.073123 sehingga besarnya nilai koefisien determinasi adalah sebesar 7.31%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sales growth (SG), asset growth (AG), debt to equity ratio (DER), long term debt to equity ratio (LDER), return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja saham) sebesar 7.31% sedangkan sisanya 92.69% dijelaskan oleh variabel independent lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.035559	0.152732	-0.232822	0.8171
SG	-0.089013	0.074800	-1.190009	0.2412
AG	-0.464538	0.401619	-1.156664	0.2544
DER	0.361464	0.208530	1.733388	0.0909
LDER	-1.037697	0.612337	-1.694649	0.0981
ROA	2.628067	1.139401	2.306534	0.0265
ROE	1.585933	0.922338	1.719471	0.0935

Sumber: Olah data Eviews, 2022

Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham

Variabel sales growth (SG) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2412 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai coefficient regresi - 0.089013. Maka dapat dikatakan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel SG diyakini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham.

Pertumbuhan asset berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham

Variabel asset growth (AG) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2544 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai coefficient regresi - 0.464538. Maka dapat dikatakan H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel asset growth diyakini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham.

Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham

Variabel debt to equity ratio (DER) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0909 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai coefficient regresi 0.361464. Maka dapat dikatakan H_3 ditolak dan H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel DER diyakini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Long term debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham

Variabel long term debt to equity ratio (LDER) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai

coefficient regresi 0.0981. Maka dapat dikatakan H_4 ditolak dan H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel LDER diyakini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham.

Return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham

Variabel return on asset (ROA) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0265 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai coefficient regresi 2.628067. Maka dapat dikatakan H_5 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel return on asset diyakini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja saham.

Return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham

Variabel return on equity (ROE) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.9035 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai coefficient regresi 1.585933. Maka dapat dikatakan H_6 ditolak dan H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROE diyakini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saham.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return} = -0.035559 - 0.089013 \text{ SG} - 0.464538 \text{ AG} + 0.361464 \text{ DER} - 1.037697 \text{ LDER} + 2.628067 \text{ ROA} + 1.585933 \text{ ROE} + e$$

Nilai konstanta -0.035559 menunjukkan bahwa jika semua variable independent bernilai "0" maka kinerja saham atau return saham akan bernilai -0.035559. Koefisien regresi variable sales growth (SG) -0.089013 hal ini menyatakan bahwa jika sales growth meningkat sebesar satu satuan dan variable independent lain konstan maka kinerja saham (return) akan turun sebesar -0.089013. Koefisien regresi asset growth (AG) -0.464538, yang berarti peningkatan AG sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja saham sebesar -0.464538 dengan asumsi variable independent lain tidak berubah. Koefisien regresi debt to equity ratio (DER) bernilai 0.361464 yang berarti jika DER meningkat satu satuan dan variable independent lain konstan maka kinerja saham akan meningkat sebesar 0.361464. Koefisien regresi long term debt to equity ratio (LDER) sebesar -1.037697 yang menunjukkan bahwa peningkatan LDER sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja saham sebesar -1.037697 dengan asumsi variable independent lain tetap. Return on asset (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 2.628067 yang berarti peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja saham sebesar 2.628067 dengan asumsi variable independent yang lain tidak berubah. Koefisien regresi return on equity (ROE) sebesar 1.585933 yang berarti peningkatan ROE sebesar satu satuan dan variable independent lainnya tetap maka kinerja saham akan meningkat sebesar 1.585933.

Pengaruh sales growth terhadap kinerja saham

Hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.16 menunjukkan nilai probabilitas SG sebesar 0.2412, probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0.2412 > 0.05$), hasil ini menolak hipotesis H_1 dan menerima H_0 . Koefisien regresi SG bernilai negatif sebesar -0.089013, nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara SG dengan kinerja saham. Sehingga dapat disimpulkan sales growth (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham, akan tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah.

Peningkatan rasio sales growth akan menurunkan kinerja saham meskipun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fakhrudin & Wulandari, 2022) yang juga menemukan tidak pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan return saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Wahyudi, 2022) yang justru menemukan hubungan yang negative dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan kinerja saham.

Pertumbuhan penjualan bukanlah merupakan penilaian yang di pertimbangan oleh investor, penjualan yang tumbuh belum mencerminkan peningkatan keuntungan yang signifikan sehingga meningkatnya penjualan tidak berdampak positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh asset growth (AG) terhadap kinerja saham

Pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima, hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas AG sebesar 0.2544 lebih besar dari signifikansi 5% ($0.2544 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan AG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham. Meskipun tidak signifikan AG memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan kinerja saham karena koefisien regresi AG bernilai negatif sebesar -0.464538. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tampi, Mangantar, & Maramis, 2022) yang mentakan bahwa tingkat pertumbuhan aktiva yang cepat mengindikasikan adanya ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang ditahan oleh perusahaan maka akan semakin kecil deviden yang akan dibagikan untuk pemegang saham. Jika deviden yang dibagikan semakin kecil maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut. Peningkatan ataupun penurunan asset perusahaan bukanlah menjadi indicator yang signifikan yang dapat meningkatkan harga saham, hal ini dikarenakan meningkatnya asset tanpa dibarengi dengan peningkatan profitabilitas bukanlah kinerja keuangan yang baik. Aset yang meningkat akan menambah beban depresiasi, jika beban meningkat tanpa dibarengi peningkatan profitabilitas maka dikatakan Perusahaan tidak efektif dalam mengelola asset.

Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap kinerja saham

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variable DER memiliki nilai probabilitas 0.0909, probabilitas lebih besar dari signifikansi 5% ($0.0909 > 0.05$), hasil ini menolak hipotesis H_3 dan menerima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan DER tidak signifikan mempengaruhi kinerja saham. Koefisien regresi DER bernilai positif sebesar 0.361464 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variable DER dengan kinerja saham.

Peningkatan ataupun penurunan proporsi hutang terhadap ekuitas tidak mempengaruhi kinerja saham perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon secara signifikan perubahan kebijakan hutang atau struktur modal Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wibowo & Kartika, 2022) dan (Tampi, Mangantar, & Maramis, 2022) yang juga menemukan bahwa DER tidak signifikan mempengaruhi return saham atau kinerja saham. Penelitian ini justru bertentangan dengan (Wahyudi, 2022) yang justru menemukan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham.

Pengaruh long term debt to equity ratio (LDER) terhadap kinerja saham

Pengujian hipotesis (uji t) pada variable LDER menunjukkan nilai probabilitas 0.0981 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis H_4 ditolak dan H_0 diterima. Koefisien regresi LDER bernilai negatif sebesar -1.037697, yang berarti hubungan LDER dengan kinerja saham berlawanan searah. Sehingga dapat disimpulkan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham, akan tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah. Peningkatan rasio LDER akan menurunkan kinerja saham meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan proporsi hutang jangka panjang pada struktur modal tidak mempengaruhi harga saham. Peningkatan hutang jangka panjang akan meningkatkan risiko perusahaan disamping itu penurunan hutang jangka panjang pada struktur modal akan mengindikasikan bahwa risiko perusahaan kecil, jika risiko kecil pada profitabilitas yang diharapkan juga akan kecil.

Pengaruh return on asset (ROA) terhadap kinerja saham

Pada uji hipotesis (uji t) variable inflasi memiliki nilai probabilitas 0.0265 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.0265 < 0.05$) maka hipotesis H_5 berhasil diterima dan menolak H_0 . Koefisien regresi ROA bernilai positif sebesar 2.628067 yang berarti terdapat hubungan yang searah antara variable ROA dengan kinerja saham. Sehingga dapat disimpulkan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja saham. Peningkatan return on asset akan meningkatkan kinerja saham secara signifikan begitupun sebaliknya penurunan return on asset akan berpengaruh pada penurunan kinerja saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wibowo & Kartika, 2022) dan (Chandra & Darmayanti, 2022) yang menemukannya bahwa peningkatan ROA akan berdampak positif pada peningkatan return saham akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Apriyani, Endiana, & Pramesti, 2022) dan (Wahyudi, 2022) justru tidak menemukan pengaruh yang tidak signifikan ROA terhadap kinerja saham pada penelitiannya.

Pengaruh return on equity (ROE) terhadap kinerja saham

Nilai probabilitas return on equity (ROE) 0.0935 lebih besar dari 0.05 dan angka koefisien regresi bernilai positif sebesar 1.585933. Hasil ini menolak hipotesis H_6 dan menerima H_0 . Variable return on equity tidak signifikan mempengaruhi kinerja saham. Namun demikian, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara variable ROE dengan kinerja saham. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan ekuitas yang dimiliki tidak signifikan meningkatkan kinerja saham, namun demikian hubungan yang searah menunjukkan peningkatan ROE akan meningkatkan kinerja saham meskipun tidak signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan (Apriyani, Endiana, & Pramesti, 2022) yang menemukan bahwa besar kecilnya ROE tidak berpengaruh terhadap kinerja saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh indikator pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan kemampuan menghasilkan laba terhadap kinerja saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Indikator pertumbuhan perusahaan yang diproses dengan sales growth dan asset growth tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja saham. (2) Kebijakan hutang yang diproksikan dengan debt to equity ratio dan long term debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham. (3) Kemampuan menghasilkan laba yang diprosikan dengan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja saham sedangkan return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N. K., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Saham Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 117-128.
- Chandra, A. A., & Darmayanti, N. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 358-377.
- Fakhrudin, A. N., & Wulandari, R. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada IDX Perindustrian Tahun 2016-2020. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 77-90.
- Jensen, M. C., & Meckling, w. (1976). "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Jurnal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Maramis, A., Norisanti, N., & Komariah, K. (2021). Analisis Pengaruh Form Size dan Sales Growth Terhadap Return Saham. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 542-549.
- Murtaza, A., & Aryani, A. T. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan, Laba Akuntansi dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dimoderasi Pengungkapan ISR. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 146-169.
- Rahmah, H., & Mintarti, S. (2022). Pengaruh struktur modal dan kebijakan hutang terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 96-111.
- Tampi, I. G., Mangantar, M., & Maramis, J. (2022). Pengaruh Asset Growth, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Sahre Terhadap Risiko Sistematis dan Return Saham Pada Bank Yang Go Publik Tahun 2014-2018. *Jurnal EMB*, 204-214.
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 53-62.
- Wibowo, A. Y., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Profitabilotas dan Kebijakan Hutang Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur (Cosunmer Goods). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 55-69.